



PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA CONCERT HALL DI MEDAN

Mita Amalia Cahyani¹, Neneng Yulia Barky², Rina Saraswaty³
Universitas Medan Area¹, Universitas Medan Area², Universitas Medan Area³
mitaamaliac@gail.com¹, nenengyulia@staff.uma.ac.id², rinasaraswaty@staff.uma.ac.id³

Informasi Naskah:

Diterima:
21-10-2022

Direvisi:
28-10-2022

Disetujui terbit:
31-10-2022

Diterbitkan:

Online
01-11-2022

Abstract: *Music is a work of sound art in the form of a song or musical composition that expresses the thoughts and feelings of its creator through musical elements.. Music is quite popular and enjoyed by both young people and adults who have a very good taste in music. All music that developed in this archipelago and accentuated or reflected the characteristics of Indonesia, both in terms of language and melodic style, was referred to as Nusantara music, or Indonesian music. Traditional music, keroncong music, dangdut music, style music, gambus music, struggle music, and pop music have all become Indonesian music. A very ethnically diverse province with an interesting culture can be found on the island of Sumatra, particularly in the city of Medan, where we can see the emergence of many genres of music and dance in the performing arts. Contemporary music, traditional music, modern dance, and traditional dance are often included in performing arts performances in Medan. The appreciation of performing arts by the people of Medan and other Indonesian cities began to grow around this period. The application of the metaphorical architecture theme is because this theme is in accordance with the design of the building with the hope that users can give their own perception of the value of simplicity and honesty. The purpose of this Concert Hall design is to provide a place for Medan musicians to hold large-scale concerts. Provide facilities for city residents to participate in large-scale music events.*

Keyword: Medan, Metaphor, Music

Abstrak: Musik adalah sebuah karya seni suara berupa lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur-unsur musik. Musik sangat populer dan dinikmati oleh kalangan muda maupun dewasa yang memiliki selera musik yang sangat bagus. Semua musik yang berkembang di Nusantara ini yang menonjolkan atau mencerminkan ciri khas Indonesia, dari segi bahasa dan gaya melodinya, disebut musik Nusantara atau musik Indonesia. Musik tradisional, musik keroncong, musik dangdut, musik elegan, musik gambus, musik perjuangan dan musik pop telah menjadi musik Indonesia. Sebuah provinsi yang sangat beragam etnis dengan budaya yang menarik dapat ditemukan di pulau Sumatera, khususnya di kota Medan, di mana kita dapat melihat munculnya banyak genre musik dan tarian dalam seni pertunjukan. Musik kontemporer, musik tradisional, tari modern, dan tari tradisional sering diikuti sertakan dalam pertunjukan seni pertunjukan di Medan. Apresiasi seni pertunjukan oleh masyarakat Medan dan kota-kota Indonesia lainnya mulai tumbuh sekitar periode ini. Penggunaan tema arsitektur metafora karena tema tersebut sesuai dengan desain bangunan sehingga pengguna dapat memberikan persepsi tersendiri tentang nilai kesederhanaan dan kejujuran. Adapun tujuan dari perancangan Concert Hall ini, menyediakan tempat bagi musisi Medan untuk menggelar konser dengan skala besar. Memberikan fasilitas bagi penduduk kota agar dapat mengikuti acara musik berskala besar.

Kata Kunci: Medan, Metafora, Musik.

PENDAHULUAN

Musik sangat populer di Indonesia dan digandrungi oleh pecinta musik, baik yang tua maupun muda. Di Indonesia, seni musik memiliki sejarah panjang pada kemunculan dan perkembangannya. Semua musik yang berasal dari daerah, menunjukkan ciri khas Indonesia dari segi bahasa dan gaya melodinya disebut musik nusantara. Sebuah provinsi yang sangat beragam etnis dengan budaya yang menarik dapat ditemukan di pulau Sumatera, khususnya di kota Medan, di mana kita dapat melihat munculnya banyak genre musik dan tarian dalam seni pertunjukan. Medan memiliki pusat pembelajaran, serta tumbuhnya seni dan budaya daerah, di samping pengembangan kehidupan seni dan budaya.

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan *Concert Hall* ini adalah :

- Menyediakan tempat bagi musisi Medan untuk menggelar konser dengan skala besar.
- Memberikan fasilitas bagi penduduk kota agar dapat mengikuti acara musik berskala besar.

TINJUAN PUSTAKA

Kata "konser" berasal dari bahasa Italia "*concerto*" dan bahasa Latin "*concertare*", yang keduanya berarti berjuang atau bersaing. Konser adalah pertunjukan live publik, sering kali musik. Sebuah bangunan besar yang disebut Musical Hall berfungsi sebagai lokasi untuk acara musik dan konser. Aula konser digunakan untuk mengadakan pertunjukan solo dan ansambel oleh seniman dan untuk menyiarkan pertunjukan tersebut ke publik. Kondisi penting berikut harus dipenuhi oleh sebuah tempat untuk seni pertunjukan: (Appleton, 2008:520)

Istilah metafora berasal dari bahasa Latin "*methapherein*," yang terdiri dari dua kata "*metha*" dan "*pherein*," yang keduanya berarti membawa. Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "*Poethic of Architecture*" bagaimana metafora dipahami adalah untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang sedang dibahas, metafora adalah teknik menafsirkan sesuatu seolah-olah itu adalah sesuatu yang lain. Singkatnya, ini melibatkan membandingkan satu topik dengan topik lain dan mencoba melihat satu subjek melalui lensa yang berbeda.

Jenis arsitektur metafora:

- *Intangible Metaphor* (metafora abstrak)

- *Tangible Metaphors* (metafora konkrit)
- *Combined Metaphors* (metafora kombinasi)

Studi banding *Concert Hall* :

1. Aula Simfonia, Jakarta



Gambar 1. Aula Simfonia

(Sumber : <https://id.m.wikipedia.org>)

Kawasan Kemayoran di Jakarta Pusat di Indonesia adalah rumah bagi tempat pertunjukan Aula Simfonia Jakarta. Kapasitas tempat duduk kamar ini adalah 1.200. Sebuah gereja besar, galeri seni, perpustakaan, dan sekolah.

2. Museum Tsunami, Aceh



Gambar 2. Museum Tsunami

(Sumber : <https://id.m.wikipedia.org>)

Ide dasar museum ini adalah "Rumah Aceh sebagai bukit lanskap". Pusat pusaran air dari gelombang tsunami aceh ialah analogi dari museum tsunami aceh. Jika dilihat dari sudut yang berbeda, desain umum museum tsunami menyerupai bentuk perahu layar; bentuk serupa kadang-kadang disebut sebagai "membangun sebagai momen."

METODOLOGI PENELITIAN

Perencanaan dan desain Concert Hall akan dilakukan dalam dua tahap dan akan memakan waktu kurang lebih enam bulan :

1. Fase Perencanaan (3 bulan)
2. Tahap desain, dengan masa pelaksanaan selama tiga bulan

Strategi desain yang digunakan untuk Concert Hall (Aula Konser) :

1. Investigasi lapangan, yang meliputi pemeriksaan lingkungan fisik situs dan kemungkinan batasannya
 2. Pendekatan situs dan lingkungan mengidentifikasi tindakan yang optimal setelah menganalisis keadaan situs.
 3. Metode pengguna memerlukan melakukan studi bangunan untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas yang memadai dan kualitas yang terkait dengan kinerja
- Meneliti karya sastra dengan nama dan topik yang mirip, serta teori yang mendukung konsep desain

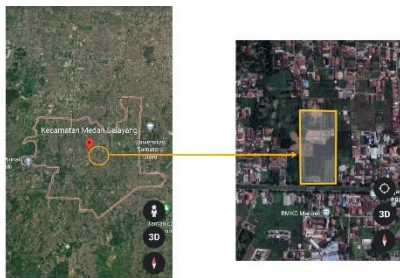
Data dikumpulkan melalui berbagai:

1. Survey lapangan/ pengumpulan data primer
Pendekatan observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan informasi tentang kondisi lapangan dan meninjau tempat.
2. Studi literature
Mengumpulkan informasi sekunder dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan situs web terkait penelitian struktural yang menyertakan fitur dan topik yang relevan.
3. Analisa
Mengamati segala aktivitas, kebutuhan bangunan, dan aksesibilitasnya dalam konteks arsitektur

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi tapak terletak di jl. Ngumban Surbakti Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Perancangan bangunan ini difungsikan sebagai Gedung Konser

1. Analisa Tapak 1.1. Analisa Lokasi



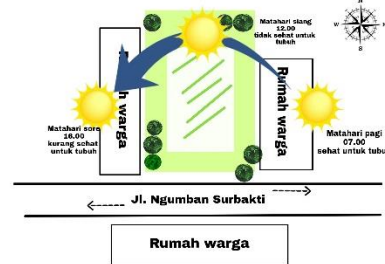
Gambar 1.1. Lokasi Tapak
(Sumber : google earth)

Kasus Proyek : Concert Hall Kota Medan
Lokasi Tapak : Jl. Ngumban Surbakti

Luas Site : 12.100 m²
Kecamatan : Medan Selayang
Topografi : Relatif datar
KDB : 12.060 m2 lahan terbuka
Batas site :
Barat : Pemukiman Warga
Timur : Pemukiman Warga
Selatan : Jl. Ngumban Surbakti
Utara : Lahan Kosong

2. Analisa Klimatologi 2.1. Analisa Matahari

Akses jalan utama situs berada di sisi selatan. Ada pohon-pohon yang memberikan keteduhan di sepanjang jalan yang ada di sekitar properti. Bangunan sekolah, area perumahan, kantor, dan bisnis dapat ditemukan di sekitar lokasi.

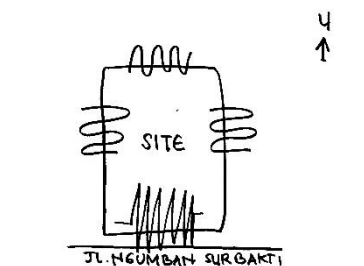


Gambar 3. Analisa Matahari
(Sumber : Analisa Pribadi)

Solusi dari analisa ini ialah Penambahan vegetasi pada site, membuat kolam disekitar bangunan sebagai pemecah sinar matahari yang datang, membuat bukaan

3. Analisa Kebisingan

Sumber kebisingan yang paling tinggi adalah disisi selatan. Sisi selatan tapak adalah jl. Ngumban surbakti jalan ini merupakan jenis jalan primer yang berfungsi untuk menghubungkan ke pusat kota antar wilayah dan pusat kegiatan lokal. Sedangkan pengurangan intensitas kebisingan di bagian utara, timur dan barat tapak yang merupakan lahan kosong dan pemukiman penduduk, dengan mengatur jarak bangunan dari sumber kebisingan.



Gambar 4. Analisa Kebisingan
(Sumber : Analisis Pribadi)

Solusinya adalah menambahkan vegetasi disekitaran site agar mengurangi kebisingan, pada area bangunan memakai peredam suara yang berjenis rock wool.

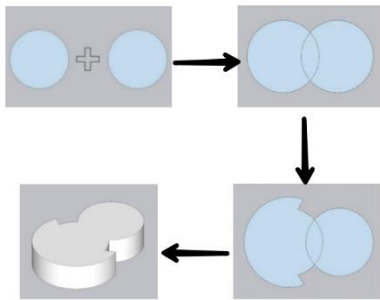
4. Besaran Ruang

Besaran ruang pada perancangan *Concert Hall* :

Tabel 1. Besaran Ruang

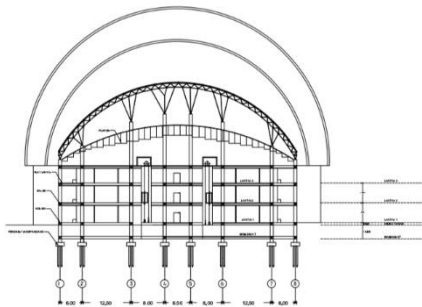
No	Nama Ruang	Luas Total
1	Ruang Concert Hall	1586
2	Ruang Pengunjung	3338
3	Ruang Pengelola	557
4	Ruang Servis	549
Total		6030

5. Gubahan Massa Bentuk

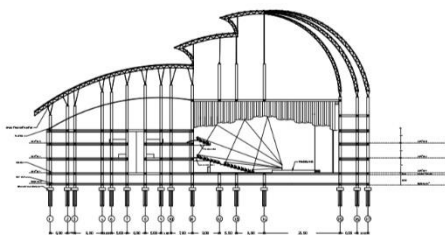


Gambar 5. Gubahan Massa Bentuk

6. Struktur Bangunan



Gambar 6. Potongan A-A



Gambar 7. Potongan B-B

Struktur Atap pada bangunan ini menggunakan struktur space frame.



Gambar 8. Space Frame

7. Material Bangunan

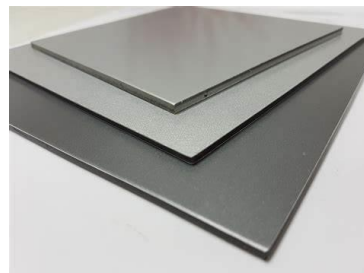
Pada perancangan bangunan ini menggunakan material besi hollow, kaca reflektif, acp, rock wool, besi WF, gfrc.



Gambar 9. Besi Hollow



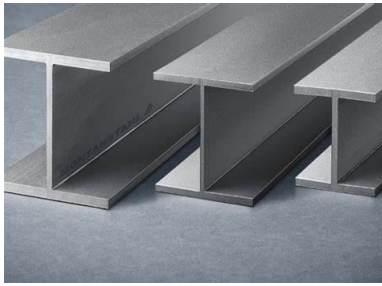
Gambar 10. Kaca Reflektif



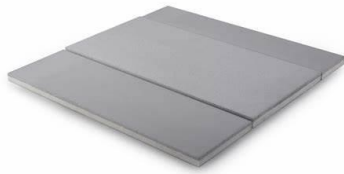
Gambar 11. Acp



Gambar 12. Rock Wool

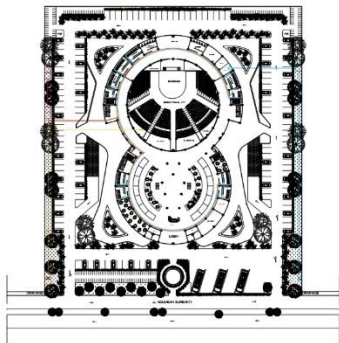


Gambar 13. Besi WF

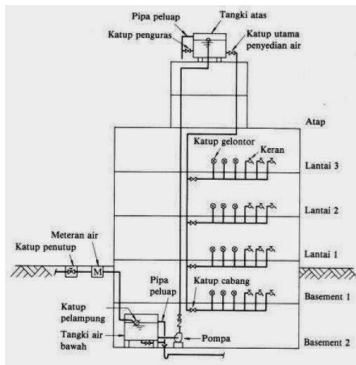


Gambar 14. GFRC

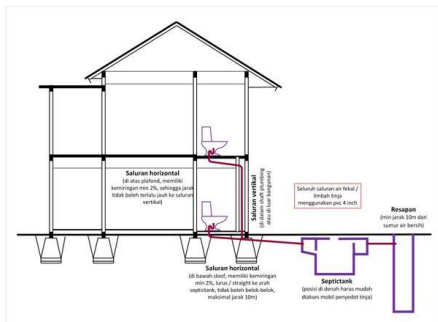
8. Utilitas



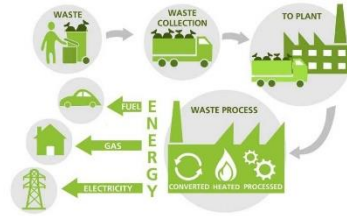
Gambar 15. Jaringan ME



Gambar 16. Sistem Air Bersih



Gambar 17. Sistem Air Kotor



Gambar 18. Skema Pembuangan Sampah

Hasil Perancangan Concert Hall :



Gambar 19. View Eksterior 1



Gambar 20. View Eksterior 2



Gambar 21. View Interior 1



Gambar 22. View Interior 2

KESIMPULAN

Pada perancangan ini akan memakai tema metafora karna memiliki keterkaitan yang tepat untuk diterapkan pada bangunan sebab, musik akan terus berkembang dari masa ke masa, sebagaimana. Musik adalah sebuah karya seni berupa suara, berupa lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Dan diperkirakan bahwa

perencanaan *Concert Hall* akan memungkinkannya untuk menjawab masalah permintaan masyarakat. Sebagaimana tempat bagi musisi Medan untuk menggelar konser dengan skala besar. Dan juga memberikan fasilitas bagi penduduk kota agar dapat mengikuti acara musik berskala besar.

Adapun saran dalam Penerapan Arsitektur Metafora pada Concert Hall di Medan adalah dalam pembangunan Concert Hall ini, kriteria pemilihan lokasi yang tepat harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar masyarakat tetap tertarik ketika masyarakat berkunjung ke Concert Hall dengan fasilitas yang lengkap dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 1994. *Data Architect*. Second Edition. Terjemahan Sjamsu Amril. Erlangga: Jakarta
- Neufert, Ernest. 1995. *Data Arsitek Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.

- Neufert, Ernest. 1991. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis. D.K. 1991. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunanya*, Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis. D.K. Cassandra Adams. 2001. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*, Jakarta: Erlangga.
- Kurnianto, Hendro. 2020. Penerapan Arsitektur Metafora Pada Bangunan Pendidikan Giri Wijaya Wikasatrian. *Purwapura Jurnal Arsitektur*. Vol 4. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Manek, Giovani D. Boy, Aplimon Jerobisonif, Suliha N.I. Neonufa. 2020. Perancangan Concert Hall di Kota Atambua dengan Pendekatan Mekanisme Akustik. Vol 2. Kota Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Romadhona. Siti Desi. Heru Subiyanto. 2020. Penerapan Desain Arsitektur Metafora Pada Museum Historikal. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur*. Vol 1. Jawa Timur: UPN Veteran Jawa Timur.